

DESTINASI PARIWISATA HALAL DI KOTA BANDUNG

Syits Qory, Syifa Ulya, Wina Royani, Yuliawanti Dewi

Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ydewi6656@gmail.com, Syiul45@gmail.com, Qorysyits27@gmail.com,

royaniwina@gmail.com

ABSTRAK

Dewasa ini, pariwisata halal begitu sangat populer dan menarik bagi beberapa wilayah di Indonesia, termasuk provinsi Jawa Barat. Pariwisata halal ini didukung oleh penduduknya yang mayoritas muslim dan berdampak positif bagi pengembangan perekonomian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman pariwisata halal di Bandung, melalui metode analisis SWOT. Hasil menunjukkan, kuatnya dorongan pemerintah daerah, ketersediaan banyak destinasi wisata dan fasilitas ibadah, serta eratnya orientasi masyarakat Bandung dengan Islam menjadi dasar kekuatannya. Kelemahannya adalah masih belum optimalnya penyedia layanan bagi para wisatawan. Sedangkan peluangnya adalah akses menuju tempat wisata yang memudahkan para wisatawan untuk berkunjung. Kemudian ancamannya adalah wilayah lain di Indonesia yang sama-sama mengembangkan pariwisata halal. Hal ini bisa menjadi sebuah persaingan ketat di dunia kepariwisataan. Dengan menyusun dan menerapkan strategi berdasarkan hasil analisis, diharapkan Bandung semakin baik dalam mengembangkan Pariwisata Halalnya demi memajukan kondisi perekonomian, dan menjadi destinasi wisata halal terbaik di provinsi Jawa Barat.

Kata kunci: Pariwisata Halal, analisis SWOT, Farm House Bandung, pemberdayaan

ABSTRACT

Today, halal tourism is very popular and attractive to several regions in Indonesia, including the province of West Java. Halal tourism is supported by its majority Muslim population and has a positive impact on the economic development of the community. This study aims to review the strengths, weaknesses, opportunities and threats of halal tourism in Bandung, through SWOT analysis method. The results showed, the strong encouragement of the local government, the availability of many tourist destinations and religious facilities, as well as the close orientation of the Bandung community with Islam became the basis of its strength. The disadvantage is that service providers are still not optimal for tourists. While the opportunity is access to tourist attractions that make it easier for tourists to visit. Then the threat is other regions in Indonesia that are equally developing halal tourism. By compiling and implementing a strategy based on the results of the analysis, it is hoped that Bandung will be better in developing its Halal Tourism in order to advance economic conditions, and become the best halal tourist destination in the province of West Java.

Keywords: Halal tourism, SWOT Analysis, Farm House Bandung, empowerment

PENDAHULUAN

Istilah halal tentunya sudah tidak asing lagi didengar oleh telinga masyarakat di Indonesia, karena mengingat bahwa Islam menjadi agama dominan di negara tersebut. Departemen Pendidikan Nasional (2008) menyebutkan bahwa halal bisa diartikan sebagai sesuatu yang diizinkan dan tidak ada pelarangan dalam agama sehingga bisa disebut sah. Secara umum, kata halal sering dipergunakan untuk makanan dan minuman. Namun, sebenarnya dalam Islam sesuatu yang memiliki predikat “Halal” bukan hanya tentang makanan dan minuman saja. Dewasa ini, istilah halal juga sering digunakan untuk berbagai hal, termasuk dalam sektor pariwisata.

Industri pariwisata halal telah populer sejak tahun 2016. Menurut UNWTO (2016), muslim traveler memiliki pengeluaran terbesar dunia pada sektor pariwisata, yang besarnya mencapai US\$ 120 milyar pada tahun 2015. Tahun 2016, *Mastercard-Crescent Rating* meluncurkan hasil studi *Global Muslim Travel Index* (GMTI). Studi tahun 2016, menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat kedua sebagai destinasi wisata halal populer di dunia. Pada tahun 2018, pertumbuhan wisata muslim meningkat hingga 6,3%. Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara dengan turis muslim terbesar dengan pengeluaran mencapai US\$ 9,7 milyar atau setara dengan Rp.141 triliun, dengan total turis domestik sebesar 200 juta orang. Selain itu, saat ini Indonesia telah masuk dalam kategori Top 5 Destinasi Pariwisata Halal Dunia, dengan penerimaan devisa negara mencapai US\$ 13 milyar, yang berkontribusi terhadap PDB sebesar US\$ 57,9 milyar. Pada tahun 2020 mendatang, sektor pariwisata diproyeksikan menjadi kontributor terbesar bagi penerimaan devisa negara.

PEMBAHASAN

Pariwisata halal merupakan sebuah bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan Muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata halal merujuk pada aturan-aturan Islam. Salah satu contoh dari bentuk pelayanan ini misalnya Hotel yang tidak menyediakan makanan ataupun minuman yang mengandung alkohol dan memiliki kolam renang serta fasilitas spa yang terpisah untuk pria dan wanita.

Selain hotel, transportasi dalam industri pariwisata halal juga memakai konsep Islami. Penyedia jasa transportasi wajib memberikan kemudahan bagi wisatawan muslim dalam pelaksanaan ibadah selama perjalanan. Kemudahan yang terjadi ini bisa berupa penyediaan tempat sholat di dalam pesawat, pemberitahuan berupa pengumuman maupun adzan jika telah memasuki waktu sholat selain tentunya tidak adanya makanan atau minuman yang mengandung alkohol dan adanya hiburan Islami selama perjalanan.

Prospek Pariwisata Halal

Dalam sebuah laporan yang diterbitkan oleh World Travel Market di London pada tahun 2007 disebutkan bahwa ada potensi yang sangat besar bagi pariwisata halal dari sisi ekonomi. Prospek yang cukup besar bagi industri pariwisata halal, tidak hanya berhubungan dengan produk halal seperti makanan ataupun minuman non-alkohol tetapi juga pelayanan yang halal terutama yang berhubungan dengan interaksi antara wisatawan laki-laki dan perempuan. Hingga 2015, pertumbuhan industri pariwisata halal dapat dikatakan sebagai pertumbuhan terbesar dibandingkan dengan jenis pariwisata lainnya. Di Indonesia, banyak sekali destinasi wisata halal yang tersebar di seluruh provinsi, termasuk di provinsi Jawa Barat. Dan Bandung merupakan kota yang sudah terkenal dengan berbagai julukan wisata halalnya.

Banyak sekali tempat wisata halal yang bisa dijadikan referensi apabila akan pergi ke Bandung. Diantaranya ada Desa Indragiri yang terkenal dengan ecowisata halalnya. Selanjutnya, ada juga wisata Halal Farm House yang terletak di Lembang, Kota Bandung. Pariwisata halal menawarkan service excellent terhadap muslim traveler dan para wisatawan lainnya. Sehingga hal yang menjadi kebutuhan dasar muslim traveler dapat terpenuhi dengan baik dan memuaskan.

Saat ini, pasar halal global sangat besar dan diketahui bahwa baru-baru ini, Global Islamic Economic Index atau GIEI mengeluarkan laporan bahwa ada 7 sektor industri halal, salah satunya halal travel dengan potensi tahun 2017 US\$ 177 Bn setara dengan 2700 T dan ditahun 2023 US\$274 atau setara 3800 T. Besarnya potensi wisata halal telah ditangkap oleh banyak negara antara lain, Singapura, Thailand, Inggris, Jepang, Korea, dan Prancis.

Urgensi Regulasi Pariwisata Halal

Indonesia diakui memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pariwisata halal di skala global karena didukung dengan keindahan alam, keragaman budaya dan populasi muslim terbesar di dunia. Usaha yang telah dilakukan oleh Kemenpar dalam mempromosikan Indonesia sebagai pusat destinasi pariwisata halal juga layak untuk diapresiasi. Namun penting untuk dipikirkan bahwa pengembangan pariwisata halal tidak hanya semata dengan melakukan promosi secara pasif saja guna mengejar posisi tertentu di skala global, tapi juga harus didukung dengan regulasi yang kuat sebagai landasan dalam melangkah. Dari sisi regulasi, pariwisata halal di Indonesia tergolong lemah karena tidak aturan yang mengaturnya secara spesifik baik dalam bentuk Undang-Undang maupun Peraturan Menteri.

Sampai saat ini aktivitas wisata halal berdasarkan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan¹. UU ini mengatur tentang kepariwisataan secara umum, dan tidak mengatur pariwisata halal. Menurut UU tersebut, pariwisata adalah berbagai macam

¹ UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan

kegiatan wisata dan di-dukong berbagai fasilitas serta layanan ya-ng disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.” (Pasal 1 butir 3). Usaha pariwisata mencakup ba-nyak sektor, antara lain jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyelenggaraan kegiatan h-iburan dan rekreasi; penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran, spa dan lain-lain. (Pasal 14). Meskipun dalam pasal di atas kata pariwisata halal tidak disebutkan secara eksplisit, namun apabila diamati kata ‘berbagai macam kegiatan wisata’ dalam definisi pariwisata tersebut mengindikasikan dibolehkannya- melakukan kegiatan pariwisata berdasarkan kepada prinsip-prinsip syariah

Kegiatan usaha pariwisata halal mempu-nyai karakterisitik yang berbeda dengan ke-giatan usaha pariwisata pada umumnya. Kegiatan usaha pariwisata halal merupakan konsep yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam kegiatan pariwisata deng-an menyediakan berbagai fasilitas dan pela-yanan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Untuk memfasilitasi dan mendukung k-egiatan usaha pariwisata halal tersebut, maka Kementerian Pariwisata dan Ekono-mi Kreatif mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Pe-nyelenggaraan Usaha Hotel Syariah.²

Peraturan Menteri ini dikeluarkan berdasarkan Nota Kesepahaman antara Kemen-terian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor N-K.11/KS.001/W.PEK/2012, dan Nomor B-459/DSN-MUI/XII/2012 tentang Pengembangan dan Sosialisasi Pariwisata Syariah. Secara umum Peraturan Menteri di atas memberikan pedoman dan standarisasi penyelenggaraan usaha hotel syariah.

Namun, pada tahun 2016, Peraturan Menteri No. 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah tersebut dicabut dengan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 11 Tahun 2016 karena dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan dan perkembangan kepariwisataan saat ini. Selain itu, Menteri Pariwisata juga telah mengeluarkan Peraturan Nomor 1 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Usaha Pariwisata. Peraturan ini me-ngatur mengenai sertifikasi usaha pariwisata halal. Namun Pasal mengenai serti-fikasi usaha pariwisata halal dalam peraturan tersebut juga dicabut dengan dikelu--arkannya Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 1 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Usaha Pari-wisata. Dengan dicabutnya beberapa pe-raturan Menteri di atas praktis tidak ada lagi peraturan yang mengatur pariwisata halal.

Tentu hal ini membuat bingung para pelaku pariwisata halal ketika akan menjalankan usa-hanya karena tidak ada pedoman yang harus diikuti. Pernah satu waktu di salah satu provinsi, ketika pemerintah daerahnya ingin menjalankan usaha hotel syariah tidak jadi dilakukan karena tidak ada pedoman yang bisa diikuti lagi berhubung Peraturan Menterinya sudah dicabut. Adanya beberapa travel yang mengklaim memiliki fasilitas hotel

² Peraturan menteri nomor 2 tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah

syariah hanyalah merupakan pengklaiman sepihak saja (self-claim) tanpa sertifikasi yang jelas.

Pada tahun 2016, Dewan Syariah Indonesia Majelis Ulama Indonesia DSN-MUI mengeluarkan Fatwa Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Syariah. Aspek pariwisata yang diatur di dalamnya antara lain: hotel, spa, sauna, dan massage, objek wisata, dan biro perjalanan. Namun demikian fatwa tersebut tidak akan berlaku secara efektif apabila tidak dpositifkan ke dalam bentuk peraturan menteri pariwisata. Oleh sebab itu, pemerintah diharapkan untuk segera membuat standar peraturan terkait dengan hotel, spa, sauna dan message, objek wisata dan biro perjalanan berdasarkan fatwa DSN-MUI tersebut.

Promosi pariwisata halal yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata saat ini sangat layak untuk diapresiasi, namun hal tersebut tidak berbanding lurus dengan regulasi yang mengaturnya. Peringkat pariwisata halal secara global boleh jadi naik, namun tidak didukung dengan fasilitas usahanya yang terstandarisasi syariah. Hal ini dibuktikan dengan masih sedikitnya hotel syariah dan restoran halal yang beroperasi di Indonesia. Pengaturan Pariwisata Halal bisa saja dibuat dalam bentuk Perda atau Per-gub, seperti halnya di Nusa Tenggara Barat (NTB), namun itu hanya bisa lakukan bagi Pemerintah Daerah yang konsisten pariwisata halal dan peraturan itu hanya bersifat lokal sehingga tidak bisa dijadikan sebagai acuan secara nasional. Oleh karena itu, Kementerian Pariwisata diharapkan untuk segera mengeluarkan berbagai peraturan terkait dengan pariwisata halal yang dapat dijadikan sebagai pedoman secara nasional sehingga pariwisata halal di Indonesia bisa lebih berkembang lagi dan didukung dengan kegiatan usahanya yang kuat.

Destinasi Wisata Halal di Bandung

Pariwisata halal merupakan kajian tentang apakah suatu destinasi wisata dapat memberikan kenyamanan atau tidak kepada para wisatawan terutama wisata muslim. Terkadang ketika wisatawan liburan dan masuk waktu shalat, kesulitan mencari tempat shalat dan ketika makan tidak tahu apakah makanan itu halal atau tidak? Untuk itu bagi seorang sangat penting mengetahui mengenai pariwisata halal.

Sekolah Tinggi pariwisata di Bandung melakukan seminar penelitian mengenai pariwisata halal. Penelitian tersebut dipelopori oleh enhai halal tourism Center. Ada tiga kota yang diteliti yaitu Borobudur, Malang, Bandung penelitian ini dilakukan untuk bahan informasi pengambilan keputusan bagi para stakeholder.

Dari penelitian pariwisata halal di Bandung menghasilkan bahwasanya terdapat 21 destinasi wisata halal di Bandung. Pada penelitian tersebut kemudian setiap destinasi diberi skordan diurutkan dari yang tertinggi. Destinasi wisata halal pertama adalah kawasan Bandung Timur yaitu kawasan Darut Tauhid, yang sangat cocok untuk edukasi halal. Kedua berada di

daerah Buah-batu, di kawasan pendidikan Intitut Seni dan Budaya Indonesia. Dan yang ketiga berada di Gatot Subroto yaitu area Trans Studio Mall, sebagai area rekreasi halal.

Aspek suatu wisata dapat disebut hala atau tidak, minimal harus ada pasukan makanan halal, tempat beribadah yang layak, dan juga adanya ketersediaan air bersih.

Buku Pedoman Wisata Halal Jabar dengan Tiga Tujuan

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil me-nerima buku pedoman wisata halal Jawa Barat. Buku ini merupakan hasil perumusan para pemangku kepentingan wisata halal Jawa Barat. Penyerahan buku berlangsung dalam acara Launching Calendar of Event 2019 yang dilaksanakan oleh Dinas Par-iwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Jawa Barat.

Direktur Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Jawa Barat Pribadi Santoso menyerahkan buku tersebut, didampingi Budhiana Kartawijaya sebagai perwakilan tim perumus. Dalam pertemuan ini hadir Kepala Dinas Pariwisata Jawa Barat Dedi Taufik, para bupati dan wali kota, para kepala dinas pariwisata kota dan kabupaten, serta para pelaku wisata. Sebelumnya para pemangku kepentingan wisata halal Jawa Barat Bersama Disparbud melakukan serangkaian pertemuan sebelum, selama dan sesudah Ramadan lalu.

Kantor BI Jawa Barat memfasilitasi pertemuan ini. Tujuannya adalah untuk membuat suatu pedoman wisata halal Jawa Barat sehingga semua pemangku kepentingan memiliki persepsi yang sama tentang wisata halal. Dalam kata pengantar buku pedoman ini, Gubernur mengatakan, Buku Pedoman Wisata halal Jawa Barat ini memiliki tiga tujuan.

Pertama, mengoptimalkan potensi pariwisata Jabar melalui pengembangan destinasi pariwisata Jabar secara lebih progresif, terarah dan berkesinambungan. *Kedua*, mengembangkan arah yang lebih sunstantif, aplikatif dan komprehensif bagi stakeholder dalam mengembangkan desti-nasi wisata halal. Ketiga mensinergikan semua potensi sumberdaya pegiat wisata halal Jawa Barat.

Gubernur berharap agar prinsip wisata halal itu bersifat inklusif, tidak hanya meng-untung-kan kaum muslim saja, akan tetapi juga untuk kemaslahatan semua kalangan. Selain itu, pelaksanaannya juga dilakukan secara bertahap tergantung kesiapan para p-enyedia barang dan jasa.

Sementara itu, dalam kata pengantarnya, k-epala perwakilan BI Jabar Dony P Joewono mengatakan, potensi wisata halal dunia di-perkirakan mencapai Rp.3.800 triliun pada tahun 2023. Angka ini meningkat pesat 52-% dibandingkan pada 2017 yang berjumlah Rp. 2.500 triliun.³

³ Pikiranrakyat.com

Farm House Lembang Bandung

Dari banyaknya tempat wisata halal yang ada di Bandung, Farm House kini menjadi salah satu tempat wisata yang telah memiliki ciri-ciri dari wisata halal. Seperti, terdapatnya tempat ibadah yang memadai, hotel halal, makanan dan minuman halal dan berbagai wahana yang halal pula. Tempat wisata halal ini terdapat di alamat Jalan Raya Lembang No.108, Gudang Kahuripan, Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini sangat strategis dan mudah dijangkau oleh para wisatawan, baik lokal maupun asing.

Farmhouse adalah sebuah kawasan wisata yang pengelolaannya berada dalam satu group usaha, yaitu D'Ranch, Floating Market Lembang dan Rumah Sosis. Oleh karenanya sistem penjualan tiketnya pun sama dengan ketiga tempat wisata di Lembang di atas.

Tempat Wisata di Lembang Bandung Ala Eropa

Tempat wisata halal ini memiliki beberapa tempat yang bisa dikunjungi. Berikut tempat-tempat populer yang ada di Farm House Lembang, yaitu Rumah Hobbit ala Hobbiton di New Zealand, memakai baju ala gadis Eropa dengan harga sewa sebesar Rp.70.000/jam, melihat gembok cinta, kebun binatang mini, wisata foto ala instagramable, taman bunga farmhouse, dan jembatan cinta. Kemudian, Farm House Lembang ini memiliki beberapa fasilitas yang bisa dilihat di antaranya, area penukaran susu murni dan sosis, wisata edukasi, taman bersantai, wisata kuliner, wisata belanja dan tempat pre-wedding dan wedding.

Sementara untuk harga tiket sendiri adalah sebesar Rp.25.000 dan untuk parkirnya adalah Rp.10.000 untuk motor, serta Rp.20.000 untuk mobil. Untuk tiketnya, bisa ditukarkan dengan minuman susu yang bisa dipilih berbagai rasanya. Untuk harga makanan dan minumannya itu sendiri adalah sekitar Rp.25.000 sampai dengan Rp.150.000/porsi. Untuk waktu operasional tempat wisata farm house, yaitu buka setiap hari senin sampai Minggu, buka mulai pukul 09.00 – 21.00 WIB

SIMPULAN

Farm House Bandung merupakan wisata halal yang paling populer di kota Bandung. Tempat wisata terbaru ini dipilih menjadi destinasi tempat wisata halal terbaru yang cocok untuk dikunjungi para traveller muslim maupun non muslim. Wisata ini termasuk ke dalam wisata halal karena telah memiliki beberapa aspek yang diharuskan dalam pariwisata halal. Diantaranya adalah terdapatnya mesjid yang memadai sebagai tempat ibadah umat muslim. Makanan yang disediakan di restoran pun sudah terbukti halal dan bisa dinikmati dengan aman.

Bagi para wisatawan yang berada di luar kota, bisa menginap di hotel sekitar Lembang atau Farm House tersebut dengan aman. Karena hotel-hotel tersebut telah teridentifikasi halal dan aman. Begitupula dengan fasilitas toilet yang ada di lokasi, semuanya dijaga dan

dibersihkan dengan baik sehingga akan terasa lebih nyaman. Dengan beberapa hal tersebut, akhirnya kami mengunjungi Farm House tersebut dan membuktikan sendiri bahwa tempat ini cocok untuk dijadikan destinasi wisata halal yang ada di kota Bandung.

Daftar Pustaka

- Antara.2018."Pertumbuhan Pariwisata Indonesia Peringkat 9." Dalam Tempo, <https://travel.tempo.co/read/1139099/pertumbuhan-pariwisata-indonesia-peringkat-9-di-dunia/full&view=ok> pada, 25 November 2019
- Sunaryo, Bambang. (2013), Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia, Yogyakarta; Gava Media
- UNESCO. (2014). Global Network of National Geoparks
- Widagdyo, K.G. (2015), Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia. Jurnal Tauhidinomi: vol. 1 No.1 2015: 73-80. Universitas Sahid Jakarta. Jakarta.